

Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SD Negeri 81 Rejang Lebong

Rike Kamelya

SD Negeri 81 Rejang Lebong

rikekamelya@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hambatan guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar. Yang mana pada model sekolah ini, pendidikan karakter telah ditanamkan semenjak sekolah ini didirikan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dan yang menjadi objek penelitian adalah SD Negeri 81 Rejang Lebong. Pengumpulan data dilakukann dengan observasi secara langsung, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data memanfaatkan pengumpulan data, reduksi data penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan hal apa saja yang menjadi hambatan bagi para guru, terutama guru PAI dalam proses pembentukan karakter para siswa. Hambatan tersebut terdapat dari dalam meliputi guru yang kurang bisa memahami kondisi serta karakteristik dari masing-masing siswa. Kurangnya sarana dan prasaranan dalam menunjang proses pembelajaran, dan juga terdapat hambatan dari luar yakni kurangnya partisipasi orang tua dalam proses pembentukan karakter.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Guru PAI, Hambatan

Pendahuluan

Sistem pendidikan merupakan kegiatan yang memiliki lanjutan dan menyertakan banyak bagian seperti siswa, guru, dan wilayah. Sebagai seorang pendidik guru harus memberikan kelancaran serta keberhasilan dalam pembelajaran sehingga membantu memberikan dorongan siswa untuk melaksanakan kegiatan seperti pengamatan, uji coba, perbandingan, pelatihan dan sebagainya. Sehingga kompetensi yang di inginkan dapat tercapai. Penilaian atau evaluasi yang merupakan bagian penting terhadap para siswa yang di jadikan dasar sebagai alat ukur keberhasilan dalam pembelajaran. (Ahsanul Khaq 2019).

Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur pada peraturan undang-undang, dalam UU Sisdiknas Republik Indonesia no 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan Nasional memiliki fungsi dalam pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi para siswa sehingga menjadikan mereka manusia yang memiliki iman dan takwa pada Tuhan Yang Maha Esa (Agustinova 2015).

Berdasarkan undang-undang tersebut, maka biasanya diberi kesimpulan bahwa usaha membentuk suatu lingkungan untuk siswa yang dapat merangsang pertumbuhan kemampuan yang dimiliki para siswa sehingga akan mengantarkan pada perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan dan karakternya. Dari tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah berharap bagaimana pendidikan itu mampu membentuk karakter para siswanya.

Pendidikan adalah dasar atau bagian utama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas serta mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan begitu pendidikan dituntut untuk diselenggarakan dengan baik sehingga nantinya memperoleh hasil yang baik juga. Pendidikan harusnya dikelola, dengan baik secara kualitas dan kuantitas. Hal tersebut mampu tercapai apabila dilaksanakan dengan maksimal sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam pembelajaran ini memberikan pelajaran mengenai akidah dan ahlak seseorang sekaligus mampu membentuk karakter seorang siswa (R and W 2017). Guru PAI dalam pendidikan adalah pemegang kunci

dalam proses pembelajaran terutama di bidang ke-Islaman, guru PAI juga mampu memberikan pengaruh baik dalam proses pembentukan karakter para siswa di sekolah, karenanya guru PAI memberikan pembelajaran yang membahas nilai-nilai keislaman serta akidah dan ahklak yang mampu mempengaruhi watak serta karakter dalam diri siswa (Hambali 2016).

Bahkan di salah satu hadist memperlihatkan bagaiman pentingnya penanaman ahklak pada para siswa *“innama bu’itsu liutammima makaarimal akhblaaq”* sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan ahklak manusia (Ahsanul Khaq 2019).

Perbincangan terhadap pendidikan karakter yang ada di Indonesia saat ini semakin menghangat, hal tersebut tentunya dipengaruhi dengan kenyataan bahwa pengelolaan pendidikan yang selama ini terdapat kesalahan dalam pengelolaan serta keliru arah. Pendidikan saat ini belum begitu banyak melahirkan pribadi-pribadi yang unggul, jujur, berahklak mulia, takwa serta manusiawi, penyimpangan tersebut menjadi problem atau hambatan tersendiri dalam pembentukan karakter seluruh warga negara melalui pendidikan. Dunia pendidikan sendiri belum mampu memberikan alokasi yang memadai terhadap pertumbuhan nilai-nilai ke-bajikan. Pendidikan saat ini hanya mampu melahirkan ilmu pengetahuan akan tetapi menjadi miskin etika dan integritas.

Indonesia sendiri untuk pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirisakan sangat mendesak. Gambaran dari situasi dunia pendidikan bahkan masyarakat Indonesia menjadi dorongan pokok keutamaan dalam pembentukan karakter di Indonesia. Masalah praktik pendidikan karakter dan masalah perilaku moral pada berbagai jenjang pendidikan. Karena pentingnya menghidupkan kembali pendidikan karakter tentunya menjadi salah satu dari tugas penting bagi para guru yang memiliki peran utama terhadap pembentukan karakter siswa saat ini.

Dalam hiruk pikuknya masalah karakter pada dunia pendidikan bangsa ini, hal ini tentunya akan menjadi ide untuk memunculkan inovatif yang baru pada sekelompok anak bangsa. Dalam memberikan kritik tentunya harus didasari dengan solusi seperti yang dilakukan oleh guru PAI SD Negeri 81 Rejang Lebong yang memulai strategi yang baik untuk pembentukan karakter siswa yang lebih baik lagi. Salah satunya adalah selalu menyelipkan nilai keagamaan pada setiap hal yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dalam hal ini guru PAI ikut serta dalam pembentukan karakter yang ada di sekolah (Salamah 2020).

Dalam pembentukan karakter tersebut tentunya memiliki hambatan yang ada, beragam hambatan yang akan dialami guru dalam proses pembentukan karakter, hambatan dalam KBBI merupakan halangan atau rintangan. Munculnya hambatan belajar tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Penyebab hambatan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari suatu hal seperti, kesiapan mental belajar, akibat pengajaran guru, keterbatasan pengetahuan dan konteks.

Hasil Penelitian

Dalam proses penanaman karakter SD Negeri 81 Rejang Lebong di dalam diri siswa tentu mengalami beberapa hambatan. Dari mulai kontrol terhadap para siswa di luar sekolah sangat sulit. Hal ini adalah permasalahan tersendiri bagi para guru dalam menghadapi pembentukan karakter yang dilakukan pada siswa. Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam proses penanaman karakter siswa yakni peran keluarga serta masyarakat. Akan tetapi berbeda dengan apa yang diharapkan peran keluarga serta lingkungan masyarakat yang masih belum memahami tentang penanaman karakter dimulai dari lingkungan dimana ia tinggal. Sehingga resiko atas permasalahan di atas menumpuk menjadi tanggung jawab bagi para guru yang ada di sekolah dalam mengawal pembentukan karakter para siswa. Padahal waktu yang ada di sekolah sangatlah terbatas, untuk itu menjadi beban berat bagi para guru dalam proses tersebut.

Menurut penulis salah satu yang menjadi hambatan dalam pembentukan karakter di SD Negeri 81 Rejang Lebong adalah terbatasnya waktu yang ada sehingga dengan keterbatasan

tersebut guru tidak bisa menyampaikan banyak hal terkait pembentukan karakter pada seluruh siswa.

Begitu banyak hambatan yang di rasakan oleh para guru, terutama guru PAI yang memiliki peran lebih terhadap karakter dan ahklak para siswa. Selain keterbatasan tersebut sekolah tentunya memiliki kendala lain seperti sistem pendidikan yang tentunya memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut tentu menjadi salah satu hambatan dalam proses penanaman karakter.

Siswa pada dasarnya datang ke sekolah dengan gagasan yang ada pada diri mereka sendiri. Siswa merupakan makhluk yang memiliki pengetahuan serta selalu termotivasi dengan pengetahuan ini ialah membiarkan anak secara spontan berinteraksi dengan lingkungan. Pendidikan seharusnya mampu menjamin bahwa pendidikan tidak akan menumpulkan rasa keingintahuan dalam menyusun kurikulum yang kaku sehingga dapat mempengaruhi langkah belajar para siswa.

Para siswa akan belajar lebih baik apabila bisa menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus ikut serta membantu anak agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya. Artinya pembelajaran yang memiliki pusat pada anak yang berlangsung secara efektif.

Dengan waktu yang relatif singkat yang ada di sekolah itu menyebabkan para guru terkendala dalam proses pembentukan karakter siswa dan kurangnya dukungan dari lingkungan yang dihadapi para siswa juga menjadi faktor yang menjadi hambatan dalam pembentukan karakter.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru antara lain, dimulai dari kontrol terhadap siswa di sekolah terbilang sulit. Selain itu juga peran keluarga dalam membantu proses penanaman karakter masih kurang. Banyak sekali dijumpai keluarga yang lepas tangan terhadap pendidikan anak-anaknya.

Hambatan-hambatan yang dijumpai saat proses penanaman karakter pada siswa tentunya harus segera diatasi. Sekolah dan orangtua harus berkolaborasi dalam pembentukan karakter siswa. Proses tersebut akan berhasil jika hambatan tersebut diatasi secara baik oleh guru dan dengan dukungan dari orangtua para siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diberi kesimpulan bahwa teknik yang digunakan pada penilaian sikap yaitu teknik observasi yang dilakukan rutin setiap hari terhadap pada guru. Hambatan yang dialami para guru yakni terbatasnya waktu yang ada dan kurangnya peran orangtua yang ikut serta membantu proses pembentukan karakter siswa di lingkungan masyarakat. Hambatan yang dialami oleh guru PAI di SD Negeri 81 Rejang Lebong dalam proses pembentukan karakter pada siswa berasal dari faktor eksternal dan internal, guru harus secara tanggap melihat kondisi dan hambatan yang ada untuk menciptakan proses pembelajaran dan pembentukan karakter secara baik dan maksimal.

Bibliografi

- Agustinova, Danu Eko. 2015. "Hambatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus SDIT Al-Hasna Klaten." 12(1):12–18.
- Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2(1). doi: 10.24176/jpp.v2i1.4312.
- Anon. n.d. "KENDALA GURU DALAM INTERNALISASI NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN SEJARAH Tsabit Azinar Ahmad Jurusan Sejarah Dan."

- Badry, Intan Mayang Sahni, and Rini Rahman. 2021. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius." *An-Nuha* 1(4):573–83. doi: 10.24036/annuha.v1i4.135.
- Hambali, Muh. 2016. "MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PAI." 1.
- Humaidi, Humaidi, and Moh. Sain. 2020. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5(02):146–60. doi: 10.46963/alliqo.v5i02.238.
- Jai, Ani Jailani, Chaerul Rochman, and Nina Nurmila. 2020. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10(2):257–64. doi: 10.24042/atjpi.v10i2.4781.
- Kapatan, Silmi, Inda Robby, Dina Abdilah, Aiman Faiz, Politeknik Al, Islam Bandung, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Universitas Muhammadiyah Cirebon, and Jurnal Education. 2022. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA PANDEMI COVID-19 : PROSES PEMBELAJARAN DAN HAMBATAN." 10(1):234–39.
- Mitra, Rahendra Maya, and Moch Yasyakur. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1(1):95–104.
- Munawwarah, R. Al, and G. B. Ilyas. 2021. "Analisis Kompetensi Guru Dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *YUME: Journal of ...* 4(3):71–86. doi: 10.37531/yume.vxix.x78.
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2(1):55–66. doi: 10.33367/jiee.v2i1.995.
- Pakpahan, Poetri Lehar, Umi Habibah, Universitas Islam, Negeri Sunan, Kalijaga Indonesia, Islamic Religious, Pendidikan Agama, and Karakter Religius. 2021. "MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM." 2(1):1–20.
- R, Neneng Titat, and Tuti Yuliawati W. 2017. "Analisis Hambatan Belajar (Learning Obstacle) Siswa SMP Pada Materi Statistika." 8(1):76–86.
- Roziqin, Muhamad Khoirur, and Sholeh Abdul Baqi. 2021. "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sma Di Kabupaten Jombang." *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 6(1):55–76. doi: 10.32764/dinamika.v6i1.1550.
- Salamah, Salamah. 2020. "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0." *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 2(1):26–36. doi: 10.37680/scaffolding.v2i1.281.
- Saragih, A. Hasan. 2008. "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar." *Jurnal Tabularasa* 5(1):23–34.
- Sitorus, Syahrul, Delvi Andriadi, Syarah Juwita, and Wahyu Dian Nasution. 2020. "Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas Vii C Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Pab 1 Helvetia." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 1(2):36–54. doi: 10.51672/jbpi.v1i2.7.